

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah ukuran perbandingan yang diperoleh dari komponen harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM juga mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis dari sejumlah komponen dasar dari kualitas hidup. IPM pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Program (UNDP)* pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam suatu laporan tahunan yang bernama *Human Development Report (HDR)*. Menurut Aji (2020) HDI is an important indicator to measure success in efforts to build people's quality of life. HDI can determine strategic data or development level of a region / country. Dengan IPM kita dapat menentukan data strategis atau data tingkatan pembangunan suatu wilayah/daerah. Indeks Pembangunan Manusia memiliki 3 elemen dasar, yang mana elemen dasar tersebut merupakan elemen yang mendasari pembangunan dari manusia yaitu elemen umur panjang dan hidup sehat, elemen pengetahuan, dan elemen standar hidup layak.

Indikator dari elemen umur panjang dan hidup sehat yaitu diukur dengan tingkat panjang usia atau tingkat harapan hidup. Indikator dari elemen pengetahuan yaitu diukur dengan rata-rata melek huruf dan rata-rata lama pendidikan/sekolah. Dan indikator ukur dari elemen standar hidup layak yaitu

diukur dengan mengukur pendapatan riil yang telah disesuaikan, yaitu kemampuan dari daya beli manusia. Namun pada tahun 2010, UNDP telah melakukan penyempurnaan dari indikator yang digunakan. Indikator tersebut yaitu indikator lama yang digunakan untuk mengukur elemen pengetahuan yaitu indikator melek huruf yang diganti dengan indikator angka harapan sekolah. Dibalik digantinya indikator tersebut yaitu dikarenakan angka melek huruf sudah tidak efektif lagi dikarenakan angka tersebut sudah relative besar di seluruh negara termasuk Indonesia.

Menurut Suhyanto (2020) dimensi kesehatan menggunakan indikator harapan hidup saat lahir, dimensi pendidikan diukur dengan rata-rata (tahun) lama sekolah untuk orang dewasa berusia 25 tahun atau lebih, dan harapan lama sekolah (tahun) untuk anak-anak usia sekolah. Dimensi standar hidup yang layak diukur dengan pendapatan nasional bruto per kapita. Hasil akhir dari pembangunan pada suatu daerah atau negara ialah sebuah kemakmuran serta kesejahteraan rakyat. Hal tersebut merupakan sebuah hasil dari adanya usaha-usaha dalam pembangunan, yang bisa disimpulkan bahwa pembangunan merupakan sebuah salah satu hal penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diungkap dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 pada alenia ke-4 bahwasanya selain melindungi segenap bangsa Indonesia, pemerintah Indonesia berkewajiban untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana kesejahteraan dan pendidikan merupakan hal penting untuk mensejahterakan

masyarakat dan meningkatkan pembangunan dari suatu negara. Parameter keberhasilan suatu pembangunan bervariasi, dan salah satu parameter yang sering digunakan ialah Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Indeks (HDI)*. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

Gambar 1.1 Statistik Indeks Pembangunan Manusia Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Indeks Pembangunan Manusia Indonesia

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Indonesia, kenaikan dari indeks pembangunan manusia di Indonesia dilatar belakangi dengan pertumbuhan dari komponen-komponen indeks pembangunan manusia, Dari komponen harapan lama sekolah yang tumbuh sebesar 0,31% di akhir tahun 2019, diikuti dengan rata-rata lama sekolah yang tumbuh sebesar 2,08% di akhir tahun 2019. Dari komponen umur harapan hidup juga mengalami

pertumbuhan sebesar 0,20% dan juga pada komponen pengeluaran per kapita di akhir tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 2,17%. Meskipun data tersebut menunjukkan daripada kenaikan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, namun masih terdapat beberapa provinsi yang ada di Indonesia yang perlu diperhatikan agar peningkatan dari Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Indonesia dapat terjadi secara merata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik beberapa daerah seperti Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat dan Papua masih memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia yang perlu ditingkatkan lagi oleh pemerintah, agar peningkatan dari Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia secara keseluruhan dapat terjadi secara merata.

Dari salah satu elemen dasar Index Pembangunan Manusia, yaitu dari elemen umur panjang dan hidup sehat, realisasi belanja kesehatan pemerintah merupakan salah satu komponen dari elemen umur panjang dan hidup sehat. Dari elemen umur panjang dan hidup sehat bermakna sebuah bagian yang mempengaruhi dari kelangsungan hidup sehat dari masyarakat. Menurut Eric (2019) Belanja kesehatan juga merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang kesehatan. Adanya realisasi belanja kesehatan pemerintah merupakan sebuah metode dari pemerintah sebagai bentuk dari pemerintahan yang mengayomi masyarakatnya dengan memfasilitasi dibidang kesehatan agar masyarakat

mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak untuk mencapai masyarakat yang hidup sehat.

Belanja pendidikan merupakan sebuah implementasi dari elemen dasar Indeks Pembangunan Manusia yaitu elemen pengetahuan. Selain pemerintah bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan umum seperti yang diungkap dalam pembukaan Undan Undang Dasar 1945 alenia ke-4, pemerintah juga bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan salah satu bentuk tanggung jawab dari pemerintah yaitu dengan memberikan dana yang dikhususkan untuk menunjang pendidikan masyarakatnya yang dinamakan belanja pendidikan. Dengan meningkatnya pendidikan masyarakat, maka peningkatan terhadap pembangunan manusia juga meningkat seiring dengan naiknya tingkat pendidikan.

Selain itu pendidikan serta umur panjang juga mempengaruhi elemen standar hidup layak. Standar hidup layak juga dapat ditinjau dari seberapa banyak tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada di masyarakat. Menurut Ridho (2018) variabel Pengangguran yang direpresentasikan oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pengangguran dan kemiskinan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu untuk memenuhi elemen standar hidup layak, permasalahan terkait pengangguran serta kemiskinan merupakan hal yang menjadi salah satu konsentrasi utama

dari pemerintah untuk meningkatkan pembangunan manusia dari suatu daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto/PDRB merupakan sebuah jumlah dari nilai pertambahan bruto yang muncul dari seluruh sektor ekonomi pada suatu daerah. Adanya perhitungan PDRB bertujuan untuk membantu dalam membuat sebuah kebijakan, perencanaan, evaluasi pembangunan serta dapat sebagai sumber informasi untuk mengetahui kinerja dari suatu ekonomi suatu daerah. Berdasarkan Eka (2020) The amount of GRDP produced by each region is highly dependent on the potential of these natural resources and production factors. Therefore, GRDP can describe the ability of the region in natural resource management. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasanya mengapa PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam karena besar dan kecilnya angka PDRB bergantung pada potensi dari sumber daya alam serta faktor-faktor produksinya.

Mengenai belanja pemerintah dibidang kesehatan, berdasarkan Rizki (2018) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pendidikan memiliki dampak yang signifikan dan positif pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Sedangkan pengeluaran untuk kesehatan tidak berpengaruh signifikan. Dalam mengatasi masalah kemiskinan, hanya pengeluaran untuk fungsi pendidikan, ekonomi, dan perlindungan sosial yang memiliki dampak signifikan dan negatif,

sementara pengeluaran untuk fungsi kesehatan dan pekerjaan umum memiliki pengaruh positif pada indeks kemiskinan. Namun berdasarkan Marselus (2019) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan model regresi fixed effect data panel, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Alokasi anggaran pendidikan yang memadai membantu penyediaan fasilitas dan pelaksanaan program pendidikan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, yang akhirnya meningkatkan pembangunan manusia. Demikian juga, pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Alokasi anggaran kesehatan yang memadai dapat digunakan untuk penyediaan fasilitas kesehatan, terutama kesehatan dasar, dan pelaksanaan program kesehatan oleh pemerintah pusat maupun daerah, yang juga berkontribusi pada peningkatan pembangunan manusia.

Mengenai belanja pemerintah dibidang pendidikan, berdasarkan Erlangga (2020) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Belanja Fungsi Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2014-2018. Hal ini menandakan bahwa peningkatan PDRB dan belanja pendidikan dapat memperbaiki IPM melalui peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan pada Themby (2018) hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengeluaran

pemerintah untuk sektor pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Sementara itu, pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dan kemiskinan. Kedua variabel pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil uji t-statistik pada parameter pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,286 < 1,895$ ), yang berarti variabel pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap IPM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan belum memiliki dampak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Dalam bidang pengangguran terbuka, berdasarkan Reni (2020) penelitian menunjukkan bahwa investasi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (probabilitas 0,0000). Meskipun investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran, namun memiliki pengaruh positif. Tingginya investasi justru menyebabkan tingginya tingkat pengangguran karena investor tertarik pada sektor bisnis padat modal dan meminta syarat khusus untuk



pekerjaan. Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, dimana tinggi upah memiliki pengaruh negatif pada permintaan tenaga kerja. Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, sehingga semakin tinggi IPM akan menurunkan tingkat pengangguran karena tenaga kerja berkualitas dibutuhkan dalam dunia kerja. Sedangkan berdasarkan Arizal (2019) menyatakan analisis regresi panel menunjukkan bahwa PDRB dan IPM bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat selama 8 tahun. PDRB memiliki pengaruh negatif, sedangkan IPM memiliki pengaruh positif. Hasil estimasi menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat. Ini berarti, semakin tinggi IPM, semakin tinggi pula tingkat pengangguran. Ini berbeda dari teori pertumbuhan baru yang mengatakan hubungan IPM dan pengangguran adalah negatif.

Dalam bidang tingkat kemiskinan, berdasarkan Martono (2022) menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil. Salah satunya adalah variabel kemiskinan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bengkulu Utara. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,572, artinya 57,2% variasi IPM dapat dijelaskan oleh tingkat kemiskinan sebagai variabel independen. Sedangkan berdasarkan Timothy (2022) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah di

Kabupaten Minahasa Selatan mempengaruhi IPM secara positif dan signifikan. Namun, tingkat kemiskinan di sana tidak mempengaruhi IPM secara positif dan signifikan karena tidak stabil. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh pada IPM, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,955. Meskipun tingkat kemiskinan tidak stabil (naik turun), IPM di Kabupaten Minahasa Selatan terus meningkat setiap tahun. Karena itu, perubahan tingkat kemiskinan tidak mempengaruhi IPM.

Berdasarkan ketidakpastian dari hasil penelitian terkait variabel belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan yang ada pada uraian di atas, peneliti ingin menguji mengenai bagaimana pengaruh dari belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia apabila menggunakan PDRB sebagai variabel moderasi. Penggunaan PDRB sebagai variabel moderasi dikarenakan variabel PDRB dibuktikan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, yang dibuktikan berdasarkan Citra (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, variabel jumlah tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Sebaliknya, tingkat upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Studi ini juga

menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98%.tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari realisasi belanja kesehatan belanja pendidikan tingkat pengangguran terbuka dan presentase tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi dari provinsi diseluruh Indonesia pada tahun 2017-2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah realisasi belanja kesehatan dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia?
2. Apakah realisasi belanja pendidikan dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia?
3. Apakah tingkat pengangguran terbuka dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia?

4. Apakah tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas,tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh dari realisasi belanja kesehatan dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia
2. Menganalisis pengaruh dari realisasi belanja pendidikan dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia
3. Menganalisis pengaruh dari tingkat pengangguran terbuka dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia
4. Menganalisis pengaruh dari tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto per kapita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap Index Pembangunan Manusia

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari penelitian ini,diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap banyak pihak sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan informasi kepada pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian dibidang faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

### 2. Secara praktis

- a) Bagi akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi akuntansi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan informasi kepada pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian dibidang faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.
- b) Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.
- c) Bagi pemerintah, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat serta menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan daerah

### **E. Sistematika Penelitian**

Tujuan dari sistematika penelitian yaitu untuk mempermudah penulis menyusun laporan penelitian dan dapat mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini dengan adanya kerangka penelitian yang jelas dan urut. Adapun uraian mengenai sistematika penelitian sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang dari masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi teoritis tentang variable penelitian, tujuan penelitian sebelumnya, rerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan pengambilan sampel. Data dan perolehan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable dan pengukurannya, dan metode analisis yang akan digunakan

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang bagaimana penyajian dan analisis data. Pada bab ini menyajikan tentang analisis dari data serta pembahasan dari hasil analisis dari hipotesis yang telah dikembangkan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada peneliti dan peneliti selanjutnya.